

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI INDEKS KOMPAS 100 BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015

Qifari Gisriana¹⁾, Msy. Mikial²⁾, Muhammad Hidayat³⁾

¹⁾²⁾³⁾Program Studi Akuntansi Universitas Indo Global Mandiri Palembang
Jl. Jend. Sudirman Km. 4 No. 629 Kota Palembang, Sumatera Selatan 30129
Email : ririgisriana@yahoo.com¹⁾, msy.mikial@yahoo.co.id²⁾, hidayat@uigm.ac.id³⁾

ABSTRACT

This examination is intended to test the impact of Intellectual Capital against companies that were included in the Kompas 100 Index in Indonesia stock exchange (BEI) 2013-2015. Dependent variable in this examination is Return on Assets (ROA). The independent variables in this examination contain Capital Employed, Human Capital, and Structural Capital. Researcher obtains the data by observing the annual reports and financial reports of these company by the internet (website <http://www.idx.co.id>). The population in this research are companies that were included in the Kompas 100 Index in Indonesia stock exchange (BEI) 2013-2015. The sample was selected using purposive sampling method and obtained 34 companies being sampled, so it becomes 102 data. Analytical techniques used is multiple regression analysis. The result of the examination shows that not all independent variables have an effect on firm's performance. Simultaneously, all independent variables have significant effects. But partially, only Capital Employed which has significant effect on Return on Assets. Other while, Human Capital and Structural Capital do not have.

Ke words : *intellectual capital, capital employed, human capital, structural capital, ROA*

1. Pendahuluan

Abad kedua puluh satu merupakan abad ilmu pengetahuan (Verma, 2004) dimana kehidupan sehari-hari manusia dimudahkan dengan berbagai informasi yang semakin mudah diakses berkat teknologi informasi dan internet. Ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memberikan implikasi yang besar terhadap dunia bisnis. Setiap perusahaan berusaha memenangkan persaingan dengan beradaptasi terhadap perubahan teknologi yang terjadi. Agar dapat bertahan, strategi bisnis perusahaan disesuaikan dari bisnis berbasis tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berbasis pengetahuan (*knowledge-based business*) dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan (Suwarjuwono dan Kadir, 2003).

Didalam perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*), nilai dari barang, jasa, dan perusahaan diciptakan bukan hanya dari aset berwujud melainkan sebagian besar dari pengetahuan (Volkov et al., 2007). Hal ini telah menimbulkan pemahaman baru bahwa selain *financial capital* dan *physical capital*, terdapat hal lain yang tidak kalah penting yaitu *intellectual capital*. Dewasa ini, perusahaan yang hanya mengandalkan kekuatan sumber daya alam dan sumber daya keuangan saja akan sulit untuk memenangkan persaingan. Perusahaan harus mulai memperhatikan dan meningkatkan modal intelektual yang dimilikinya.

Saat ini, belum ada definisi yang konklusif tentang modal intelektual. Namun, banyak ahli yang telah mengemukakan definisi dari modal intelektual. Bontis et al. (2000) menyatakan bahwa secara umum, para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk utama dari IC, yaitu:

human capital (HC), structural capital (SC) dan customer capital (CC).

Setelah timbul definisi akan *intellectual capital* ini, muncul juga ketertarikan lain dalam hal bagaimana mengidentifikasi atau mengukur *intellectual capital* dalam suatu perusahaan. Menurut Petty dan Guthrie, salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge assets* (aset pengetahuan) adalah *intellectual capital (IC)* yang telah menjadi fokus perhatian diberbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (dalam Hidayat, 2016). Hal ini menimbulkan tantangan bagi para akuntan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Misalnya, Pulic (1998; 1999; 2000) tidak mengukur secara langsung modal intelektual perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*value added intellectual coefficient- VAICTM*).

VAIC adalah sebuah metode yang menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual capital* dalam model Pulic diukur berdasarkan nilai tambah (*value added*) yang diciptakan oleh *capital employed (VACA)*, *human capital (VAHU)* dan *structural capital (STVA)*.

Berhubungan dengan hal tersebut, pengungkapan modal intelektual di laporan tahunan menjadi hal yang penting bagi perusahaan. Dengan melakukan pengungkapan atas modal intelektual yang dimiliki, perusahaan akan mengurangi information gap antara perusahaan dengan para stakeholder.

A. Perumusan Masalah

Kondisi tersebut diatas menarik untuk diteliti dan diketahui. Maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Apakah *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah *capital employed* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah *human capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah *structural capital* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

B. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh variabel *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* secara simultan terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh variabel *capital employed* terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh variabel *human capital* terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh variabel *structural capital* terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan, pengetahuan dan referensi penulisan karya ilmiah mengenai modal intelektual dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya untuk kemajuan dan perkembangan analisis.
2. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui pengaruh-pengaruh variabel apa saja yang berkaitan dengan nilai perusahaan.
3. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi dengan memperhatikan pengungkapan modal intelektual terhadap prospek pertumbuhan perusahaan yang dilihat melalui nilai perusahaan.

C. Intellectual Capital

Ketertarikan mengenai *intellectual capital* berawal ketika Tom Stewart, Juni 1991, menulis sebuah artikel yang berjudul *Brain-How Intellectual Capital is Becoming America's Most Valueabel Assets*, yang mengantar *intellectual capital* kepada agenda manajemen. Stewart dalam Ulum (2009:19) mendefinisikan *intellectual capital* sebagai berikut

The sum of everything every in your company knows that gives you a competitive adge bin the market place. It is intellectual material-knowledge, information,

intellectual property, experience-that can be put to use to create wealth.

Menurut Wahdikorin (2010), perhatian perusahaan terhadap pengelolaan *intellectual capital* beberapa tahun terakhir ini semakin meningkat. Hal ini disebabkan adanya kesadaran bahwa *intellectual capital* merupakan landasan bagi perusahaan tersebut untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain.

Klein dan Prusak (dalam Ulum, 2009) memberikan definisi awal tentang *intellectual capital*. Menurut mereka *intellectual capital* adalah "material yang disusun, ditangkap dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi".

Dalam penelitian ini teknik pengukuran *intellectual capital* yang digunakan adalah teknik pengukuran model Pulic. *Intellectual capital* dalam model Pulic diukur berdasarkan nilai tambah (*value added*) yang diciptakan oleh *physical capital/capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU) dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC™ yang dikembangkan oleh Pulic (2000).

D. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Dalam penelitian ini, penulis menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan. Lebih lanjut lagi, hubungan antar variabel merupakan hubungan kausal. Dimana *intellectual capital* sebagai variabel independen yang akan dilihat pengaruhnya ke variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang akan diwakili dengan *Return on Assets* (ROA). Analisis data menggunakan alat uji aplikasi SPSS 21.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan untuk tahun 2013-2015. Laporan tahunan dan ringkasan kinerja perusahaan diperoleh dari sumber situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melakukan pengumpulan data. Dokumen yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Metode ini melakukan pengumpulan data dan meringkas data-data yang terkait dengan penelitian, seperti data mengenai variabel independen dan variabel dependen pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terkait pada tahun 2013-2015.

4. Definisi Operasional Variabel

Variabel independen diprosikan dengan metode

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC). Perhitungannya dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added* (VA). VA adalah indikator paling obyektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input (Pulic, 2000).

$$VA = OUT - IN$$

Dimana :

- OUT = *Output* total penjualan dan pendapatan lain.
- IN = *Input* beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

Selanjutnya pula dirumuskan perhitungan untuk mengukur VACA, VAHU, dan STVA.

$$VACA = VA / CE$$

Dimana :

- VACA = *Value Added Capital Employed* : rasio dari VA terhadap CE.
- VA = *Value added*.
- CE = *Capital Employed* : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

$$VAHU = VA / HC$$

Dimana :

- VAHU = *Value Added Human Capital* : rasio dari VA terhadap HC.
- VA = *Value Added*.
- HC = *Human Capital* : Beban Karyawan.

$$STVA = SC / VA$$

Dimana :

- STVA = *Structural Capital Value Added* : rasio dari SC terhadap VA.
- SC = *Structural Capital* : VA – HC
- VA = *Value Added*.

Sedangkan variable dependen adalah kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA). Brigham dan Houston (2011) menjelaskan rumus untuk menghitung ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan *Multiple Regression Analysis* (MRA) atau regresi linier berganda dimana langkah-langkah yang akan dilakukan dalam regresi ini adalah sebagai berikut

- a. Analisis statistika deskriptif
- b. Uji normalitas error
- c. Uji asumsi klasik (multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi)
- d. Analisis regresi berganda
- e. Koefisien determinasi
- f. Pengujian hipotesis (Uji F untuk hipotesis simultan dan Uji t untuk hipotesis parsial)

E. Penelitian Terdahulu

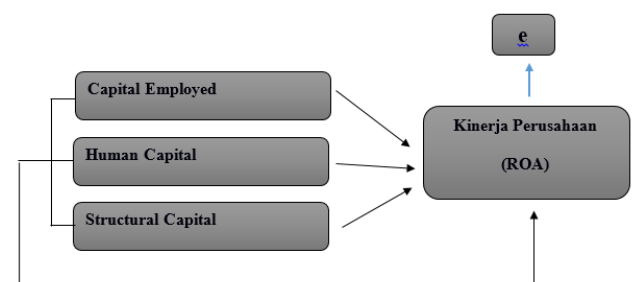
Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan telah banyak dilakukan. Penelitian tersebut antara lain:

1. Ulum (2008) menggunakan *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA) untuk menguji hubungan pengungkapan *intellectual capital* terhadap ROA, total pendapatan aset dan perubahan pendapatan perusahaan. Perusahaan yang dijadikan bahan penelitian adalah perusahaan perbankan, dengan sampel 130 perusahaan perbankan yang ada di Indonesia dan terdaftar di Bank Indonesia (BI). Hasil pengujian tersebut adalah VACA, VAHU dan STVA berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan perbankan untuk waktu sekarang dan masa datang.
2. Kuryanto (2008) menggunakan VACA, VAHU, STVA yang meneliti pengaruh hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE, EPS, ASR yang *listing* di BEI tahun 2003-2004. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berhubungan dengan kinerja perusahaan masa mendatang, dan kontribusi *intellectual capital* berbeda-beda untuk setiap jenis industri.
3. Oscar Kukunugroho Lumban Tobing (2016) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan modal intelektual dan pengaruhnya terhadap perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100 tahun 2015

2. Pembahasan

A. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah riset. Kerangka yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

B. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan beberapa teori yang melandasi penelitian ini seperti yang telah diuraikan di atas serta dasar pemikiran, tujuan penelitian dan rumusan masalah yang telah disusun dan diuraikan, dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_a : *Capital Employed*, *Human Capital*, dan *Structural Capital* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

H_b : *Capital Employed* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

H_c : *Human Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

H_d : *Structural Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

C. Hasil Penelitian

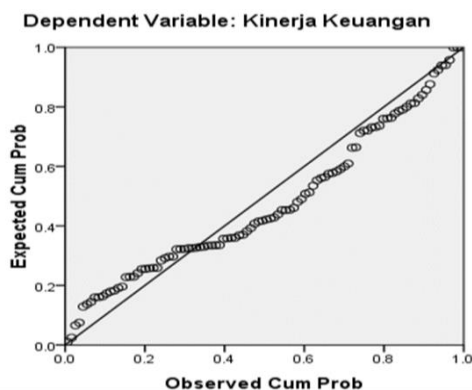
Dari hasil penelitian sehingga didapatkan hasil seperti yang disajikan di bawah ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam Indeks Kompas 100 pada tahun buku 2013-2015. Didapatkan 34 perusahaan sehingga $n=102$.

Dibawah ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan.

Tabel 1. Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Capital Employed	102	7.38	.12	7.50	.7200	.09994	1.00937	1.019
Human Capital	102	16.40	1.10	17.50	5.0288	.34044	3.43828	11.822
Structural Capital	102	.85	.09	.94	.7127	.01714	.17309	.030
Kinerja Keuangan	102	.399	.003	.402	.08598	.007410	.074841	.006
Valid N (listwise)	102							

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis grafik p-plot dan uji kolmogorov smirnov.



Gambar 2. Grafik P-Plot

Melalui analisis grafik p-plot, normalitas error dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal. Penyebaran titik cenderung mendekati garis diagonal dan mengikuti arah grafik sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Lalu berdasarkan tabel Kolmogorov smirnov di bawah ini dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,115. Nilai signifikansi tersebut $>0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa error pada kedua model regresi tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Tes Kolmogorov Smirnov

	Unstandardized Residual
N	102
Mean	.0000000
Std. Deviation	.06382948
Absolute	.118
Positive	.118
Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z	1.196
Asymp. Sig. (2-tailed)	.115

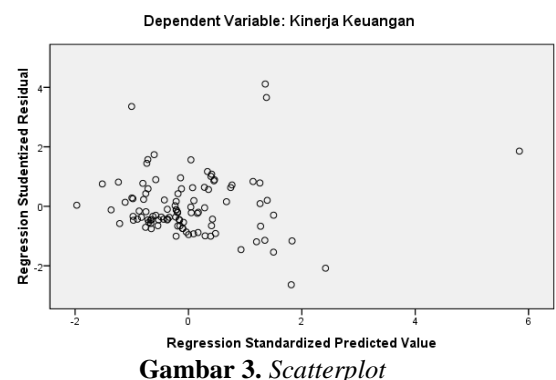
a. Test distribution is Normal.

Uji asumsi klasik wajib dilakukan sebelum melakukan analisis regresi dan pengujian hipotesis. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk melihat asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi berganda sudah terpenuhi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas error, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 3. Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Capital Employed	1.000	1.000
	Human Capital	.423	2.363
	Structural Capital	.423	2.363

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang tersaji pada tabel di atas, diketahui bahwa model yang digunakan pada variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF kurang dari 10. Untuk *capital employed* nilai *tolerance* adalah 1,00 dan VIF 1,00. Untuk *human capital* nilai *tolerance* adalah 0,423 dan VIF 2,363. Untuk *structural capital* nilai *tolerance* adalah 0,423 dan VIF 2,363. Maka H_0 diterima, H_1 ditolak yang artinya variabel independen terbebas dari multikolinearitas (tidak ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terhindar dari permasalahan multikolinearitas.



Gambar 3. Scatterplot

Begitu juga dengan hasil uji heteroskedastisitas pada model *scatterplot* di atas, diketahui bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak

terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Penelitian ini juga lolos uji autokorelasi. Bisa dilihat di tabel di bawah ini. Data yang digunakan untuk uji autokorelasi adalah data dari variabel independen. Dalam penelitian ini nilai $k = 3$ (jumlah variabel bebas), $n = 102$ (jumlah data/sampel). Maka diperoleh batas bawah (d_l) adalah 1,617 dan batas atas (d_u) adalah 1,738. Sedangkan hasil uji Durbin-Watson (d) dari hasil olah spss sebesar 2,160. Berdasarkan rumusnya, $d_u < d < 4 - d_u$, nilai d berada diantara nilai d_u dan nilai $4 - d_u$. $1,717 < 2,160 < 2,283$. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif pada seluruh variabel yang digunakan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil olah data SPSS didapatkan rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + e$$

$$ROA = -0,007 + 0,031 + 0,004 + 0,072 + e$$

Tabel 5. Regresi Berganda

	Unstd Coeff		Std Coeff			Collinearity Statistics	
	B	Std. Err				Tol	VIF
(Constant)	-.007	.032		-.205	.838		
Capital Employed	.031	.006	.418	4.850	.000	1.00	1.000
Human Capital	.004	.003	.171	1.291	.200	.423	2.363
Structural Capital	.072	.057	.167	1.264	.209	.423	2.363

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa

- Jika tidak terjadi peningkatan *Capital Employed*, *Human Capital* dan *Structural Capital* maka besarnya ROA diprediksi sebesar -0,007 berdasarkan nilai konstanta (a).
- Nilai koefisien regresi *Capital Employed* (b_1) = 0,031 menunjukkan bahwa setiap penambahan/penurunan satu satuan *Capital Employed* maka akan meningkatkan/menurunkan ROA sebesar 0,031 satuan.
- Nilai koefisien regresi *Human Capital* (b_2) = 0,004 menunjukkan bahwa setiap penambahan/penurunan satu satuan *Human Capital* maka akan meningkatkan/menurunkan ROA sebesar 0,004 satuan.
- Nilai koefisien regresi *Human Capital* (b_3) = 0,072 menunjukkan bahwa setiap penambahan/penurunan satu satuan *Structural Capital* maka akan meningkatkan/menurunkan ROA sebesar 0,072 satuan.

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang terlihat pada hasil olah data mengindikasikan kemampuan persamaan regresi berganda untuk menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel independen dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen.

Tabel 6. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.273	.250	.064799

Besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,250 atau 25%. Hal ini berarti 25% kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu *Capital Employed*, *Human Capital* dan *Structural Capital*. Sedangkan sisanya 75% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F dilakukan untuk mengukur *goodness of fit* dari persamaan regresi atau untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam persamaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-statistik dengan nilai F-tabel dengan tingkat signifikansi tertentu. Uji F merupakan uji signifikansi 1 arah (Gujarati, 2003).

Nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (*analysis of variance*), yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.154	3	.051	12.244	.000 ^a
Residual	.411	98	.004		
Total	.566	101			

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 12,244 dengan nilai signifikansi 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Sesuai dengan hipotesis $H_0: b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$. Lalu dengan F tabel sebesar 2,698, F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $12,244 > 2,698$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen *Capital Employed*, *Human Capital*, dan *Structural Capital* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan.

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi setiap variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel, maka dilakukan *two-tail test* (Gujarati, 2010).

Tabel 8. Uji t

Model	t	Sig.
(Constant)	-.205	.838
Capital Employed	4.850	.000
Human Capital	1.291	.200
Structural Capital	1.264	.209

Nilai t tabel pada penelitian dapat dilihat yaitu 1,984 dengan tingkat kepercayaan 0.05 dan $df = n-2$ atau 102-2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Employed* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel sedangkan *Human Capital* dan *Structural Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel.

Pengujian terhadap pengaruh *Capital Employed*, *Human Capital*, dan *Structural Capital* secara simultan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_{a0} : *Capital Employed*, *Human Capital*, dan *Structural Capital* secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

H_{a1} : *Capital Employed*, *Human Capital*, dan *Structural Capital* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Berdasarkan uji F , F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $12,244 > 2,698$. Hal ini menandakan pengujian terhadap variabel *Capital Employed*, *Human Capital* dan *Structural Capital* secara simultan menunjukkan pengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di BEI. Maka dapat disimpulkan hipotesis 0 ditolak.

Pengujian terhadap variabel *Capital Employed* dengan hipotesis sebagai berikut :

H_{b0} : *Capital Employed* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

H_{b1} : *Capital Employed* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Berdasarkan uji t , t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4,850 > 1,984$. Hal ini menandakan pengujian terhadap variabel *Capital Employed* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di BEI. Dimana ketika nilai *Capital Employed* meningkat akan diikuti peningkatan pada kinerja perusahaan (ROA). Maka dapat disimpulkan hipotesis 0 ditolak.

Ditolaknya H_{b0} mengindikasikan bahwa *Capital Employed* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, sesuai dengan penelitian Anisa Nurun Najah (2014). *Capital employed* adalah aset yang dimiliki perusahaan berupa sumber daya yang sifatnya fisik dan finansial yang digunakan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hal ini menunjukkan pemanfaatan atas sumber daya perusahaan secara efisien dapat menekankan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan dan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Endang yang menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Saryanti, Endang, 2011).

Pengujian terhadap variabel *Human Capital* dengan hipotesis sebagai berikut :

H_{c0} : *Human Capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

H_{c1} : *Human Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Berdasarkan uji t , t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,291 > 1,984$. Hal ini menandakan pengujian terhadap variabel *Human Capital* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di BEI. Maka dapat disimpulkan hipotesis 0 diterima.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian Dyah Pitaloka Citraningrum (2010) yang mengatakan bahwa *Human Capital* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Brinker *Human Capital* merupakan *lifeblood* dalam modal intelektual. *Human Capital* merupakan sumber inovasi dan improvisasi, tetapi juga merupakan komponen yang sulit untuk diukur. *Human Capital* mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut. *Human Capital* akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya (Sawarjuwono dan Prihatin, 2003).

Berdasarkan teori dan fakta diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini belum mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya ataupun sebaliknya karyawan yang belum dapat mengeksplorasi dan mengaplikasikan segala pengetahuannya untuk dikembangkan dan digunakan sebagai penunjang tujuan keberhasilan perusahaan yakni mencapai keuntungan yang tinggi.

Pengujian terhadap variabel *Structural Capital* dengan hipotesis sebagai berikut :

H_{d0} : *Structural Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

H_{d1} : *Structural Capital* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Berdasarkan uji t , t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $1,264 > 1,984$. Hal ini menandakan pengujian terhadap variabel *Structural Capital* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di BEI. Maka dapat disimpulkan hipotesis 0 diterima.

Hasil uji ini tidak sesuai dengan penelitian Martha Kartika dan Saarse Elsyse Hatane (2003) yang mengatakan bahwa *Structural Capital Value Added* memiliki pengaruh positif terhadap perusahaan. *Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufacturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan. Seorang

individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka intellectual capital tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal (Sawarjuwono dan Prihatin, 2003).

Berdasarkan fakta dan teori diatas dapat diambil benang merah bahwa kondisi dalam perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini memiliki sistem dan prosedur yang kurang mampu mengangkat intellectual capital guna menunjang pencapaian kinerja secara optimal. Jumlah *structural capital* yang dibutuhkan perusahaan tidak mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, yang diiringi oleh pengelolaan *structural capital* yang baik seperti pengelolaan sistem, prosedur, *database* yang mendukung produktivitas karyawan dalam menghasilkan *value added*.

3. Kesimpulan

Dari hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa *Capital Employed*, *Human Capital*, dan *Structural Capital* secara simultan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). *Capital Employed* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). *Human Capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Dan *Structural Capital Value Added* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Sejumlah keterbatasan yang ada dalam analisis ini dapat menimbulkan gangguan pada hasil analisis. Oleh karena itu, untuk tujuan perbaikan pada hasil penelitian yang akan datang, maka penulis memberikan saran-saran antara lain menambah jumlah sampel penelitian, dapat dengan menambah sektor perusahaan yang di teliti, ataupun dengan memperpanjang periode penelitian. Mempertimbangkan untuk meneliti pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan tahun berikutnya untuk memprediksi pengaruh pada masa mendatang. Menggunakan metode penghitungan intellectual capital tidak hanya dengan metode VAICTM, tetapi dapat menggunakan metode baru yang dikembangkan berdasarkan teori-teori terkait *intellectual capital*. Dan variabel untuk mengukur kinerja perusahaan dapat ditambah ataupun diubah selain dari ROA dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- [1] Bontis, N., William, C. C. L., dan Richardson, R. 2000. *Intellectual capital and business performance in Malaysian industries*. Journal of Intellectual Capital, 1(1), 85- 100.
- [2] Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter 2010. *Basic Econometric*. New Delhi: McGraw-Hill
- [4] Hidayat, Muhammad. 2016. *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 7 No.02 Desember 2016.
- [5] Kartika, Martha dan Saarse Elsy Hatane. 2013. *Pengaruh Intellectual Capital pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2007-2011*. Business Accounting Review. Volume. 1. No. 2. 2013.
- [6] Nurun Najah, Anisa. 2014. *Pengaruh Intellectual Capital dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2010-2012*. Skripsi Sarjana. Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- [7] Petty, P. dan J. Guthrie. 2000. *Intellectual Capital Literature Review: Measurement, Reporting and Management*. Journal of Intellectual Capital. Vol.1 No.2, pp. 155-75
- [8] Pulic. 2000. *VAIC - An Accounting Tool for IC Management*. International Journal of Technology Management, 20(5).
- [9] Saryanti, Endang. (2011). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*. 19 (20)
- [10] Subkhan dan Dyah Pitalokan Citraningrum. 2010. *Pengaruh IC Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Periode 2005-2007*. Jurnal Dinamika Akuntansi. Vol. 2 No. 1. Hal. 30-36.
- [11] Suwarjuwono, T. dan A.P. Kadir. 2003. *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5 (1), 35-57.
- [12] Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [13] Verma, Anil dan Thomas A. Kochan. 2004. *Unions in the 21st Century: Prospects for Renewal*. London: Palgrave Macmillan UK
- [14] Volkov, Dmitry dan Tatiana Garanina. 2007. *Intangible Assets: Importance in the Knowledge-Based Economy and the Role in Value Creation of a Company*. St- Petersburg: Saint-Petersburg State University